

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai sumber daya hayati dan merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar di dunia, dan menduduki urutan kedua setelah Brazil (Tjandra, 2015). Sekitar 80% dari tanaman obat yang ada di dunia tumbuh di Indonesia, sehingga bahan yang dibutuhkan untuk pengobatan yang berasal dari alam ini dapat dengan mudah ditemui di sekitar kita. Indonesia juga memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa dengan jumlah sekitar 40.000 spesies, dari jumlah spesies tersebut sekitar 1300 di antaranya digunakan sebagai obat tradisional (Herika dan Endah, 2015).

Penduduk Indonesia sebagian (49,5%) masih menggunakan pengobatan tradisional berupa jamu-jamuan, 4,5% diantaranya mengkonsumsi obat tradisional setiap hari dan sisanya mengkonsumsi sekali. Obat tradisional tersebut dapat berupa racikan sendiri dari pengobatan tradisional maupun buatan industri. Negara Indonesia memiliki kekayaan tersendiri dalam pengobatan tradisional, dari 30.000 spesies tumbuhan yang ada 7.000 diantaranya merupakan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat yang tersebar di seluruh daerah. Indonesia memiliki sekitar 280.000

praktisi pengobatan tradisional pada berbagai daerah (Sembiring & Sismudjito, 2015).

Obat tradisional telah digunakan secara luas di dunia dan sekitar 80% populasi di beberapa negara menggunakan obat tradisional sebagai perlindungan kesehatan mereka. Produksi obat tradisional dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan karena banyaknya variasi sediaan bahan alam, maka untuk memudahkan pengawasan dan perizinan, Badan Pengawasan Obat dan Makanan mengelompokkan obat tradisional dalam sediaan jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Obat tradisional telah diterima dengan baik hampir di seluruh negara di dunia, baik di negara berkembang maupun negara maju (Dewi, 2019).

Penggunaan obat tradisional pada masyarakat pedesaan merupakan suatu cara pengobatan yang paling sering digunakan. Selain karena faktor kebiasaan yang sudah diwariskan secara turun temurun, juga dikarenakan keberadaan tanaman obat tersebut yang mudah untuk dijangkau. Penggunaan obat tradisional ini mengalami perkembangan yang dibuktikan melalui hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Hasil tersebut menunjukkan upaya masyarakat dalam menggunakan obat tradisional dimana 48% masyarakat menggunakan ramuan jadi dan 31,8% menggunakan ramuan buatan sendiri (Kemenkes RI, 2018).

Masyarakat yang menggunakan obat tradisional dan herbal diperkirakan banyak yang memiliki anggapan bahwa mengkonsumsi obat tradisional dan herbal relatif aman, tidak memiliki dampak negatif bagi

kesehatan, dan mereka menggunakannya secara tidak *appropriate* atau *irasional* (Gitawati & Handayani, 2008). Berdasarkan hasil penelitian (Merdekawati, 2016) yang menyatakan bahwa 98,8% tidak mengalami efek samping yang membahayakan selama menggunakan obat tradisional, hal ini menunjukkan bahwa obat tradisional memiliki efek samping yang relatif rendah dibanding obat modern. Efek samping obat tradisional relatif kecil jika digunakan secara tepat, yang meliputi kebenaran obat, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, ketepatan menggali informasi, tidak disalah gunakan dan ketepatan pemilihan obat untuk penyakit tertentu (Sumayyah & Salsabila, 2017).

Penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat sudah sangat banyak. Namun, data dan latar belakang masyarakat memilih menggunakan obat tradisional masih sedikit. Begitu juga data tentang jenis penyakit yang sering diobati dengan menggunakan obat tradisional. Survei dan penelitian diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan obat tradisional sehingga dapat memaksimalkan hasil terapi dan menyediakan perawatan medis yang berkualitas kepada masyarakat (Jabbar, Musdalipah, & Nurwati, 2017).

Pengobatan tradisional tidak hanya menggunakan tanaman obat secara langsung, melainkan produk seperti jamu dan golongan lain seperti obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Tanaman obat yang digunakan secara langsung seperti jahe, kencur, temulawak dan mengkudu sangat banyak

digunakan dalam kalangan masyarakat. Produk sediaan seperti jamu olahan paling banyak dalam bentuk cairan dan serbuk (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Sari, 2020) menyatakan bahwa masyarakat menggunakan obat tradisional untuk peningkatan kesehatan (46%), sumber informasi yang didapat berdasarkan tradisi nenek moyang (52,1%), cara memperoleh obat tradisional dari penjual jamu gendong (28,6%), alasan menggunakan obat tradisional karena terbuat dari bahan alami (30,8%), bentuk sediaan obat tradisional yang sering digunakan yaitu rebusan (37,3%), obat tradisional yang dikonsumsi tidak memunculkan efek samping (88%).

Desa Bentangan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Wonosari, Klaten, Jawa tengah. Masyarakat Desa Bentangan sebagian besar berprofesi sebagai petani. Masyarakat sering memanfaatkan tanaman obat baik yang berada di sekitar rumah maupun di kebun untuk diolah menjadi obat ketika sedang sakit. Obat tradisional pada masyarakat Desa Bentangan selama ini menggunakan tanaman obat yang diolah sendiri oleh masyarakat karena memiliki informasi secara turun temurun terkait bagaimana cara mengolah tanaman yang ada di kampung menjadi ramuan obat tradisional. Selain itu juga ada beberapa ramuan obat tradisional yang hanya diketahui lengkap oleh orang tertentu yang dianggap oleh masyarakat desa memiliki pemahaman mendalam terkait obat tradisional. Saat ini belum ada penelitian terkait gambaran penggunaan obat di desa Bentangan kecamatan Wonosari. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian di Desa Bentangan Kecamatan Wonosari terkait gambaran penggunaan obat tradisional untuk melihat gambaran penggunaan obat tradisional dan memberikan informasi terkait khasiat dari obat tradisional tersebut setelah dilakukan penelusuran informasi dari warga desa Bentangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat di kelurahan Bentangan kecamatan Wonosari kabupaten Klaten.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat di kelurahan Bentangan kecamatan Wonosari kabupaten Klaten.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu baru yang nantinya dapat bermanfaat bagi penulis sehingga dapat dijadikan bekal jika nantinya terjun ke dunia kerja.

2. Bagi Masyarakat Kelurahan Bentangan

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan terhadap masyarakat dalam penggunaan obat tradisional secara efisien.

3. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pustaka atau referensi kepustakaan untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema tentang gambaran penggunaan obat tradisional.

